

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai pengaruh jumlah penduduk, tingkat pengangguran terbuka, dan tingkat kemiskinan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Nusa Tenggara Timur, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Jumlah penduduk berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan jumlah penduduk belum diiringi dengan ketersediaan lapangan kerja, peningkatan kualitas pendidikan, dan produktivitas, sehingga cenderung menekan laju pertumbuhan ekonomi. Dengan demikian, jumlah penduduk menjadi salah satu faktor yang perlu diatur agar tidak menjadi beban pembangunan.
2. Tingkat pengangguran terbuka juga terbukti berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi NTT. Artinya, semakin tinggi tingkat pengangguran, maka semakin rendah pula tingkat pertumbuhan ekonomi yang dicapai. Kondisi ini memperlihatkan bahwa belum optimalnya penyerapan tenaga kerja menyebabkan melemahnya kegiatan ekonomi masyarakat.
3. Tingkat kemiskinan menunjukkan hubungan negatif terhadap pertumbuhan ekonomi, namun secara statistik tidak signifikan. Hal ini mengindikasikan bahwa meskipun kemiskinan memiliki hubungan negatif terhadap pertumbuhan ekonomi, namun dalam jangka pendek belum memberikan dampak yang nyata terhadap laju pertumbuhan ekonomi daerah.

5.2 Saran

1. Pemerintah daerah disarankan untuk mengendalikan laju pertumbuhan penduduk, melalui program keluarga berencana dan penyuluhan kependudukan, serta meningkatkan akses pendidikan dan kesehatan sebagai investasi jangka panjang dalam pembangunan sumber daya manusia.
2. Untuk menekan tingkat pengangguran terbuka, perlu adanya peran dari pemerintah dalam menciptakan lapangan kerja baru yang sesuai dengan potensi lokal seperti sektor pertanian, peternakan, perikanan, dan industri kreatif. Selain itu, pelatihan keterampilan berbasis kompetensi dan program kewirausahaan perlu diperluas cakupannya. Seperti membentuk pelatihan kerja berbasis desa sesuai potensi lokal, seperti pertanian organik dan perikanan, serta menyediakan akses modal usaha. Selain itu, mendirikan rumah produksi dan pendampingan wirausaha digital akan mendorong penciptaan lapangan kerja baru.
3. Meskipun tidak signifikan secara statistik, upaya pengentasan kemiskinan harus tetap menjadi fokus utama kebijakan daerah. Program pemberdayaan masyarakat miskin, pengembangan usaha mikro, serta peningkatan infrastruktur dasar dan konektivitas antardaerah harus menjadi prioritas agar kelompok miskin dapat ikut serta dalam aktivitas ekonomi secara aktif.
4. Penelitian lanjutan disarankan untuk mempertimbangkan penambahan variabel lain yang relevan seperti investasi, pengeluaran pemerintah, indeks pembangunan manusia (IPM), serta data kuantitatif lain yang dapat menggambarkan faktor-faktor pembangunan ekonomi secara lebih menyeluruh di Provinsi NTT.